

Siaran Pers

MENJAGA MOMENTUM KEBERHASILAN ASIAN GAMES 2018

PALEMBANG – Berbagai literatur mencatat penyelenggaraan *major sport events* seperti Asian Games memberikan banyak manfaat jangka pendek dan panjang. Dari sisi ekonomi, *event* tersebut meningkatkan pariwisata, kesempatan kerja, dan kesempatan usaha, mempromosikan kota penyelenggaraan, serta menciptakan nilai tambah ekonomi. Dari sisi non-ekonomi, dapat membangun spirit kebersamaan, meningkatkan kerjasama antar wilayah dan negara, mengembangkan ide baru dan nilai budaya positif, pendidikan masyarakat, menambah pengalaman dan *popular memory*. Sementara dari sisi sarana dan prasarana, *event* tersebut menambah fasilitas olahraga baru, mendorong penataan kota, dan pembenahan infrastruktur.

“Manfaat Asian Games 2018 akan menjadi sangat maksimal jika ada peningkatan utilisasi *venue* maupun pemanfaatan aset fisik paska Asian Games 2018. Sebenarnya pemerintah Sumatera Selatan sudah memiliki pengalaman yang baik Paska SEA Games 2011. Pemerintah telah membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PT Jakabaring Sport City yang bertugas untuk mengelola aset keolahragaan di Jakabaring secara profesional, dan masyarakat umum telah memanfaatkan aset keolahragaan di Jakabaring ini untuk berwisata dan berolahraga ringan di hari libur dan biasa. Bahkan untuk 2019, sudah ada yang memesan untuk Kejuaraan Bowling, Canoe Kayak Rowing, Asia Shooting, dan Jakabaring Motor GP,” jelas Staf Ahli Bidang Sinergi Ekonomi dan Pembiayaan Bappenas Amalia Adininggar Widiasanti dalam paparannya pada acara **Kunjungan Kerja Spesifik Komisi XI DPR RI dengan Kementerian PPN/Bappenas**, di Hotel Aryaduta Palembang, Rabu (26/09).

Dalam kurun 2011 hingga 2018, tercatat 42 *event* olahraga internasional dari berbagai cabang olahraga yang telah sukses dilaksanakan dan memanfaatkan secara optimal fasilitas infrastruktur olahraga di Jakabaring Sumatera Selatan, mulai dari pertandingan sepak takraw, sepak bola, voli, basket, badminton, golf, kano, hingga renang. Diantaranya adalah 26th SEA Games, ISTAF Super Series South Sumatera Indonesia 2012, 36th SEA Age Group Swimming Championship 2012, Asian Golf League Home Game Indonesia Warriors VS Dragon Malaysia, South East Asia Canoe Championship, 3rd Islamic Solidarity Games, 17th ASEAN University Games, Asia-Europe Football Club Competition, Davis Cup Group Qualification, World Beach Volleyball Competition, Asian Basketball League, Sepak Takraw Championship 2017, dan Kejuaraan Nasional Bowling 2018.

Dalam paparannya, Staf Ahli Amalia mencontohkan tiga negara yang telah sukses memaksimalkan manfaat *venue* dari *major sport events*. **Pertama, Olimpiade London 2012** dengan *venue* Olympic Park di London Timur. Pembangunan Olympic Park ini menjadi peluang bagi London Timur untuk mempercepat regenerasi di area yang paling miskin di London tersebut. Dengan manajemen khusus *venue*, Olympic Park yang telah dibangun diperbaiki dan dijaga kualitasnya, sehingga dapat memberikan daya tarik bagi pengunjung sebesar 1.45 juta pengunjung per tahun. Selain itu, Olympic Park ini juga memberikan dampak pada peningkatan pekerjaan sebesar 4.421 terkait manajemen *venue* dan fasilitas, *press*, dan *broadcast centre*.

Kedua, Olimpiade Sydney 2000 dengan *venue* Sydney Olympic Park. Setelah Olimpiade 2000 berakhir, pemerintah membentuk Badan Otoritas *Sydney Olympic Park* untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan *venue* ini di tahun-tahun berikutnya. Sydney Olympic Park berkembang menjadi tempat tinggal, wilayah komersial, retail, wilayah pendidikan, kegiatan olahraga, *exhibitions*, hiburan, dan tempat rekreasi, dengan total pengunjung 10 juta orang per tahun. Tercatat kurang lebih lima ribu acara yang diselenggarakan tiap tahun, diantaranya: pertandingan Liga Utama Australia, Rugby World Cup 2003, World Masters Games 2009, FIFA World Cup Qualifying Games, 2015 AFC Asian Football Cup, konser, maupun *basecamp* tim olahraga Australia. Selain itu, tempat yang sebelumnya menjadi wisma atlet ini kini dihuni oleh enam ribu rumah tangga.

Ketiga, Olimpiade Summer Beijing 2008. Setelah Olimpiade di Beijing berakhir, berbagai *venue* kemudian dimanfaatkan untuk beberapa fungsi, seperti: destinasi wisata, tempat penyelenggaraan *event* olahraga, pusat pelatihan atlet, tempat acara serbaguna, pusat perkantoran komersial, dan pendidikan. Tidak hanya pemerintah dan BUMN, untuk pemanfaatan yang lebih baik *venue* tersebut juga dikelola swasta dan universitas. Terdapat enam belas *venue* yang dimiliki dan dikelola pemerintah dan BUMN, tujuh *venue* oleh Komite Olahraga China, enam *venue* oleh universitas, serta dua *venue* oleh pihak swasta. Setelah acara berlangsung hingga tahun 2011, *venue* olimpiade tersebut telah dikunjungi oleh sekitar 100 juta orang.

Kementerian PPN/Bappenas memperkirakan dampak langsung penambahan jumlah pengunjung akibat penyelenggaraan Asian Games 2018 di Palembang adalah sebesar 175.029 orang, terdiri atas 66.029 wisatawan mancanegara dan 108.999 wisatawan

nusantara. “Hasil survei terakhir kami menggunakan *Mobile Positioning Data*, jumlah wisatawan mancanegara yang hadir selama Asian Games 2018 mencapai 400 ribu orang, dimana 30 persen dari total tersebut ke Palembang, dan paling banyak berasal dari warga negara China, kemudian Jepang, dan Korea. Untuk itu, kita perlu menjaga citra positif Palembang yang sudah terangkat oleh Asian Games dengan *popular memory*. Citra ini harus terus dipelihara dan digaungkan, sehingga memberikan dampak positif jangka panjang untuk kenaikan kunjungan wisata di masa depan,” ujar Staf Ahli Amalia.

Selain *venue*, pemanfaatan infrastruktur publik paska Asian Games 2018 juga merupakan suatu keniscayaan agar dapat mendorong aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, salah satunya adalah **Light Rail Transit (LRT) Palembang**. Pemerintah menilai pengembangan sistem angkutan massal berbasis rel ini merupakan hal yang mendesak untuk dibangun dalam rangka mendukung mobilisasi para peserta dan pengunjung dari Stasiun Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II ke Stasiun Jakabaring, sehingga dapat menyaksikan kelancaran penyelenggaraan Asian Games 2018 di provinsi Sumatera Selatan. “Jumlah penumpang LRT Palembang selama Asian Games 2018 adalah 197.783 orang, sementara untuk atlet dan *official* sebanyak 10.319 orang,” jelas Deputy Bidang Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan Bappenas Taufik Hanafi.

Dalam kesempatan tersebut, beliau memaparkan lima manfaat penting dari pembangunan LRT Palembang. *Pertama*, dapat mengurangi waktu tempuh dari Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II ke Stasiun DJKA. Dengan menggunakan LRT, penumpang menghemat waktu tempuh 14 menit, dari yang sebelumnya 63 menit apabila menggunakan kendaraan mobil. *Kedua*, mengurangi kemacetan karena berkurangnya volume lalu-lintas di jalan raya kota Palembang. *Ketiga*, mengurangi polusi udara dan ramah lingkungan karena merupakan transportasi rendah polusi dan hemat bahan bakar. *Keempat*, meningkatkan kenyamanan dan pelayanan angkutan umum dengan tarif terjangkau. *Kelima*, meningkatkan pengembangan kawasan dan pemanfaatan lahan melalui skema *Transit Oriented Development (TOD)* disepanjang koridor LRT Palembang.

Lebih lanjut, Deputy Taufik Hanafi menjelaskan nilai tambah dari pemanfaatan LRT Palembang tersebut sebagai bagian dari sistem angkutan umum yang terintegrasi. “LRT Palembang telah membuka kesempatan lapangan kerja pada saat konstruksi maupun pengoperasian dan pemanfaatannya. LRT ini juga dapat mengintegrasikan pembangunan infrastruktur transportasi sebagai bagian dari kebijakan pengembangan mobilitas perkotaan secara menyeluruh dan pembangunan yang berkelanjutan. Pemanfaatan infrastruktur LRT yang terintegrasi dengan stasiun-stasiun lainnya diharapkan dapat meningkatkan daya saing perkotaan, serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dan UMKM secara khususnya,” jelas beliau.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan dari LRT Palembang, beliau kemudian menyampaikan saran dan rekomendasi. *Pertama*, penyelenggaraan LRT Palembang yang hingga saat ini masih menggunakan mekanisme subsidi dari Kementerian Perhubungan, kedepannya diharapkan dapat sepenuhnya dilakukan Pemerintah Daerah (Pemda) Sumatera Selatan. *Kedua*, LRT Palembang diintegrasikan dengan *Bus Rapid Transit (BRT)* dengan sistem *feeder*. *Ketiga*, melakukan integrasi moda dengan moda BRT maupun dengan angkutan umum lainnya. *Keempat*, mengoptimalkan LRT Palembang dengan pengembangan kawasan TOD di wilayah kota Palembang. *Kelima*, kerjasama dengan badan usaha dalam rangka pemanfaatan fasilitas LRT Palembang dengan pengembangan perkotaan dan aktivitas ekonomi lainnya. Selanjutnya, dalam rangka menjaga dan memanfaatkan aset yang telah dibangun paska Asian Games 2018, diperlukan suatu lembaga yang bertugas untuk mengelola LRT Palembang maupun *venue* olahraga. Lembaga ini diharapkan mampu mendorong perluasan aktivitas ekonomi daerah serta menjaga *service level* dari aset produktif LRT Palembang dan Jakabaring, sebagai salah satu infrastruktur dari sistem transportasi perkotaan terpadu.

Turut hadir dalam kunjungan kerja tersebut Wakil Ketua Komisi XI DPR RI Achmad Hafisz Thohir beserta rombongan anggota Komisi XI DPR RI, Inspektur Utama Bappenas Roni Dwi Susanto, Direktur Pemantauan Evaluasi Pengendalian Pembangunan Sektor Bappenas Adhi Putra Alfian, serta Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Tata Usaha Pimpinan Bappenas Parulian Silalahi. Dalam sambutannya, Wakil Ketua Komisi XI DPR RI menjelaskan tujuan dari kunjungan kerja spesifik ke Palembang tersebut. “Kunjungan kerja spesifik Komisi XI DPR RI ini dalam rangka memperoleh masukan yang seluasnya dari pemangku kepentingan terkait gambaran dan dampak positif pembangunan paska Asian Games 2018 di wilayah Sumatera Selatan, termasuk tantangannya agar dapat kami bahas di Rapat Kerja di DPR RI,” pungkas Achmad Hafisz Thohir.

Jakarta, 26 September 2018

Parulian Silalahi
Kepala Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan
Kementerian PPN/Bappenas

Untuk informasi lebih lanjut:
Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan
Jl. Taman Suropati No. 2, Jakarta Pusat 10310
Kementerian PPN/Bappenas
Telepon: (021) 31936207, Faks: (021) 31901154
e-mail: humas@bappenas.go.id